

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan demi terciptanya manusia yang berkualitas. Melihat peranan pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan dan melahirkan sumber daya manusia yang potensial. Pemerintah memberikan perhatian yang khusus pada dunia pendidikan melalui perubahan pendidikan seperti, perbaikan kurikulum, penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Ahmad Susanto (2013:1):

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Oemar Hamalik (2014:79) menyatakan:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi

motivasi kepada siswa, menguasai materi, dan model yang bervariasi. Dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model-model bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Seorang guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dari model yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menggunakan model yang dapat menarik perhatian siswa, maka pelaksanaan pembelajaran masih didominasi pada guru atau masih berpusat pada guru, sehingga siswa tidak menyukai pelajaran dan ada yang sampai membenci guru mata pelajaran. Selain itu guru juga harus bisa menjadi sahabat atau teman bagi siswa, agar siswa tidak takut untuk bertanya kepada guru kalau mereka belum mengerti materi yang disampaikan guru. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pengajaran IPA di SD ditunjukkan bagi pembinaan generasi usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam menyesuaikan dan memanfaatkan lingkungan alam yang ada di sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya serta gejala yang terjadi di dalamnya. Tujuan IPA di SD adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan alam berguna dalam kehidupan sehari-hari dan membekali peserta didik dalam pengetahuan keadaan alam, merawat, dan memelihara lingkungan sekitar.

Berdasarkan informasi dengan wali kelas IV di SD Negeri 040456 Berastagi maka nilai siswa kurang maksimal bahwa nilai yang diperoleh siswa belum sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa, nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA adalah 65.

**Tabe 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Semester Genap
Tahun Pelajaran 2019**

KKM	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		Tuntas	Tidak Tuntas	
65	55	34 (65,38%)	18 (34,38%)	52

(Sumber : Data SD Negeri 040456 Berastagi)

Jika dilihat dari tabel, 1.1 diperoleh data nilai siswa kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi dari 52 siswa nilai rata-ratanya adalah 55, sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 34,38% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 34 orang siswa atau sebesar 65,38% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 65 yang ditetapkan oleh SD Negeri 040456 Berastagi. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai siswa termasuk kriteria rendah.

Dari informasi guru dan kepala sekolah bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi, didapati keadaan yaitu : 1) Dalam belajar IPA guru jarang menggunakan model pembelajaran, 2) siswa cepat bosan karena hanya guru yang dominan dalam pembelajaran, 3) motivasi belajar siswa rendah, didapati siswa mengantuk didalam kelas .

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan model bervariasi dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan model *Make A Match*.

Dengan menggunakan model tersebut, diharapkan siswa tidak lagi jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar karena model pelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) ini membuat siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu serta dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa sehingga pada kegiatan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) dapat memberikan variasi belajar yang menarik kepada siswa.

Melihat kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA yaitu :

1. Dalam belajar IPA guru jarang menggunakan model pembelajaran.
2. Siswa cepat bosan karena hanya guru yang dominan dalam pembelajaran.
3. Motivasi belajar siswa rendah, didapati siswa mengantuk didalam kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam proposal ini dibatasi pada penggunaan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah menggunakan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

4. Apakah hasil belajar siswa menggunakan model *Make A Match* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional pada Pokok Bahasan Gaya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok bahasan Gaya di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Make A Match* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional pada Pokok Bahasan Gaya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan yang dapat diberikan kepada guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam mengajar Pokok Bahasan Gaya.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model *Make A Match*.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada Pelajaran IPA.

4. Bagi penulis, sebagai bahan refrensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

